

## EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN KARAKTER KEBEKERJAAN DENGAN KERANGKA PROFIL PANCASILA DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KEBEKERJAAN

I Nyoman Indhi Wiradika <sup>1</sup>, Gede Surya Mahendra <sup>2</sup>, Ni Made Novia Kusumayani <sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha; <sup>2)</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha; <sup>3)</sup> Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: [iwiradika@undiksha.ac.id](mailto:iwiradika@undiksha.ac.id)

### ABSTRACT

*The aim of the Community Service Program (PkM) held at SMK N 1 Nusa Penida is to: (1) enhance students' understanding of the Pancasila student profile, (2) provide an understanding of work culture, and (3) demonstrate job application preparation. The target of this PkM activity is the students of SMK N 1 Nusa Penida who will undergo an internship in the next semester. The results of the activity indicate that the implementation process went smoothly. Participants reported that the instructor's skills, the quality of the materials, and the effectiveness of the timing during the activities were good, with an average score of positive responses. Participants' understanding of the character development process at work with the framework of the Pancasila student profile has undergone significant changes, making the activity effective.*

**Keywords:** Pancasila student profile; understanding of work; Vocational School

### ABSTRAK

Tujuan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan di SMK N 1 Nusa Penida, adalah: (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang profil pelajar pancasila, (2) memberikan pemahaman tentang budaya kerja, dan (3) menunjukkan persiapan melamar kerja. Sasaran dari kegiatan PkM ini adalah siswa SMK N 1 Nusa Penida yang akan melakukan magang di semester depan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses pelaksanaan berjalan lancar. Peserta merasa keterampilan instruktur, kualitas materi, dan efektivitas waktu dalam kegiatan telah berjalan secara baik dengan rata-rata skor respon baik. Pemahaman peserta dalam proses pengembangan karakter kebecerajaan dengan kerangka profil pelajar pancasila dalam peningkatan pemahaman kebecerajaan memiliki perubahan yang signifikan sehingga kegiatan berjalan efektif.

**Kata kunci:** Profil pelajar pancasila; pemahaman kebecerajaan; Sekolah Kejuruan

### PENDAHULUAN

SMKN 1 Nusa Penida, Bali merupakan sebuah sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di pulau Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Alamat sekolah ini adalah Jl. Pendidikan, Banjar nyuh desa Ped, kecamatan Nusa Penida Klungkung Bali. Keadaan sekolah ini memiliki karakteristik yang cukup unik, terutama karena letaknya di pulau yang cukup terpencil, yang mengakibatkan sulitnya transportasi dan akses ke sana. Namun, menariknya, sekolah ini tetap menarik banyak siswa dari seluruh Bali bahkan dari luar Bali.

Keadaan di SMKN 1 Nusa Penida, Bali bisa dianggap sebagai tantangan karena pulau Nusa Penida memiliki kondisi geografis yang berbeda dari Bali daratan. Pulau ini lebih terisolasi dan memiliki keterbatasan sumber daya, yang berdampak pada fasilitas dan infrastruktur sekolah yang masih kurang memadai. Sebagai contoh, beberapa ruang kelas terasa sempit dan memiliki ventilasi yang kurang memadai, terutama saat cuaca panas.

Namun, meskipun berbagai kendala tersebut, SMKN 1 Nusa Penida, Bali memiliki potensi yang signifikan. Pulau Nusa Penida memiliki daya tarik wisata yang unik, sehingga siswa-siswi

di sekolah ini memiliki peluang untuk mengembangkan diri mereka di bidang pariwisata. Selain itu, sekolah ini juga menawarkan berbagai program kejuruan seperti perhotelan, kuliner, teknik kendaraan ringan, desain permodelan dan informasi bangunan, serta desain komunikasi visual.

Lingkungan belajar di sekolah ini juga sangat kondusif, yang memungkinkan siswa untuk fokus pada pembelajaran dan pengembangan diri mereka. Guru-guru di SMKN 1 Nusa Penida, Bali juga berkomitmen kuat untuk memberikan pendidikan terbaik kepada siswa-siswi mereka. Mereka berusaha memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran.

Namun, walaupun sekolah ini memiliki potensi yang besar, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan aksesibilitas yang berdampak pada pengalaman belajar siswa. SMKN 1 Nusa Penida belum sepenuhnya melibatkan industri dalam proses pembelajaran, sehingga siswa belum memiliki kesempatan yang cukup untuk mengamati dunia kerja dan budaya kerja di industri. Tantangan lainnya adalah pembelajaran yang masih terfokus pada aspek pengetahuan teknis, sementara karakter budaya kerja belum mendapatkan perhatian yang cukup.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, SMKN 1 Nusa Penida memiliki potensi besar untuk menjalin kolaborasi dengan institusi dan organisasi lain di Bali. Hal ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi siswa-siswi, sehingga mereka dapat lebih siap untuk menghadapi dunia kerja di masa depan.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa SMKN 1 Nusa Penida tentang pentingnya karakter kebhinekaan dan bagaimana mengembangkannya. Melalui sosialisasi dan aplikasi kerangka Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, diharapkan siswa dapat memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan dapat bersaing di pasar kerja. Dalam jangka panjang, diharapkan pengembangan karakter kebhinekaan dapat

menjadi bagian dari kurikulum dan budaya SMKN 1 Nusa Penida secara keseluruhan.

Pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia berkualitas untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Salah satu sekolah vokasi yang memegang peran krusial dalam persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja adalah SMKN 1 Nusa Penida di Bali. Namun, persiapan siswa tidak hanya sebatas pengetahuan teknis, melainkan juga mencakup pengembangan karakter kebhinekaan yang kuat.

Kemampuan bersaing menjadi faktor kunci dalam mencapai sukses dalam pasar tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian dan standar hidup masyarakat secara keseluruhan. Meningkatkan kemampuan bersaing lulusan SMK bukanlah tugas yang mudah. Diperlukan berbagai variabel dan konsep untuk meningkatkan kompetensi mereka sehingga mereka memiliki daya tawar yang kuat di dunia kerja.

World Economic Forum pada tahun 2018 mengidentifikasi empat indikator utama dalam indeks daya saing global 4.0 yang terdiri dari 12 pilar, termasuk institusi, infrastruktur, adopsi teknologi, dan lainnya. Pendidikan perlu mengajarkan kompetensi yang relevan dengan ekonomi modern, terutama dalam lingkungan yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian.

Sekolah dan guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik (Hariyatmi et al., 2020; Setyadi et al., 2020; Sulistyanto et al., 2020; Wahyudi et al., 2020). Sukses pendidikan tidak hanya bergantung pada kompetensi teknis (hard skill) tetapi juga pada keterampilan karakter (soft skill), sehingga peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa menjadi sangat penting (Suwartini, 2017)..

Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja merupakan kerangka yang berguna dalam pengembangan karakter kebhinekaan. Profil ini mencakup sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh siswa dalam menjalankan tugas kebhinekaan, dengan mengacu pada nilai-nilai Pancasila. Dalam pengaplikasiannya, Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja dapat membantu siswa dalam mengembangkan

karakter kekerjaan yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila berasal dari unsur kebudayaan Bangsa Indonesia yang memuat nilai luhur kebudayaan Indonesia (Antari & Liska, 2020).

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong-royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Budaya Kerja, menurut Sutjipto (2019), adalah kesiapan dan kesiapan dalam pekerjaan serta melibatkan penguasaan nilai dan keahlian terapan. Sukardi et al. (2020) menggambarkan Budaya Kerja sebagai sikap dan perilaku yang diulang-ulang hingga menjadi kebiasaan, didasarkan pada nilai-nilai yang diyakini sebagai benar. Dari dua definisi ini, Budaya Kerja merupakan seperangkat nilai, norma, prinsip, dan etika yang membimbing perilaku pegawai di tempat kerja, yang dijalankan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan yang membentuk pola kerja.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap analisis situasi, FGD, dan dilanjutkan dengan sosialisasi. Tahap pertama, mengidentifikasi situasi dan kebutuhan melalui kegiatan wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Nusa Penida. Tahap kedua, FGD dengan siswa kelas IX SMK Negeri 1 Nusa Penida terkait proyeksi mereka dalam memilih apakah akan bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha dan dilanjutkan dengan *pre-test*. Tahap terakhir, adalah kegiatan sosialisasi terkait kode etik kekerjaan, nilai pancasila dalam kekerjaan,

dan studi kasus situasi lingkungan kerja. Setelah pemaparan materi, dilakukan kembali FGD yang diakhiri dengan *post-test*.

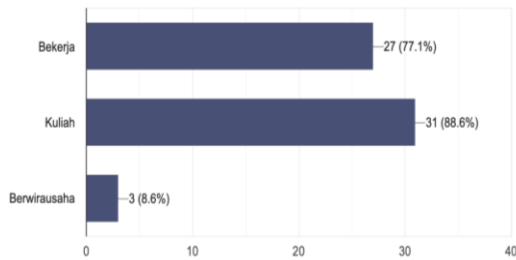
Peserta dari kegiatan PKM ini sebanyak 30 siswa yang berasal dari program keahlian Teknik Jaringan Komputer & Telekomunikasi dan Desain Pemodelan Informasi Bangunan. Analisis data yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan PKM ini menggunakan beberapa teknik analisis data. Analisis kualitatif digunakan untuk menyajikan konteks kebutuhan kekerjaan siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida. Analisis kuantitatif dengan uji Wilcoxon Signed-Rank digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida ketika sebelum dan sesudah sosialisasi dan pelatihan tentang kekerjaan. Terakhir, Analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui respons persepsi siswa tentang konten materi dan penyajian selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis kebutuhan**

Kebutuhan pengembangan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terkait target peserta pada saat lulus nanti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran pengembangan konten dan pendekatan kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil kebutuhan, maka dapat diketahui minat siswa SMK N 1 Singaraja adalah pada aspek bekerja dan kuliah dan hanya ada beberapa siswa yang berminat untuk berwirausaha. Minat siswa pada umumnya pada kuliah dan bekerja karena para siswa melihat bahwa ada kemungkinan untuk langsung bekerja sambil meningkatkan keterampilan akademis di bangku kuliah. Hal ini didasari bahwa para siswa menganggap bahwa pengembangan karir perlu dilakukan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Minat Siswa Setelah Lulus

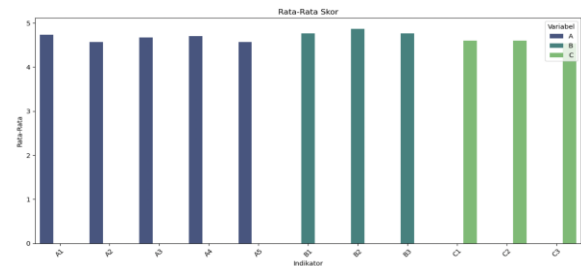
### Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pengembangan karakter kebecerjaan bagi siswa SMKN 1 Nusa Penida dengan kerangka Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja telah dilaksanakan pada tanggal 5-7 Juni 2023. Implementasi kegiatan pada hari pertama dibuka oleh Humas SMKN 1 Nusa Penida dan mengundang siswa untuk dapat mengikuti kegiatan PKM. Terdapat 30 siswa yang berasal dari program keahlian Teknik Jaringan Komputer & Telekomunikasi, Desain Pemodelan Informasi Bangunan, dan Tata Boga.

Kegiatan dimulai dengan pengenalan anggota pengabdian dan pre-test. Pengenalan anggota pengabdian dilakukan secara bergiliran oleh I Nyoman Indhi Wiradika, Ni Made Novia Kusumayani, dan Gede Surya Mahendra. Pengenalan anggota pengabdian secara tersruktur memperkenalkan asal instansi dan portofolio singkat anggota. Pre-tes dilakukan dengan mengukur pemahaman awal terkait profil pelajar pancasila, persiapan magang, dan Curriculum Vitae (CV).

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dinilai berdasarkan keterampilan instruktur (A), kualitas materi (B) dan kesesuaian waktu (C). Keterampilan instruktur selama sosialisasi memiliki skor rata-rata tertinggi pada indikator Keseriusan Instruktur dengan skor 4.73. Skor rata-rata instruktur tertinggi kedua adalah pada indikator Instruktur suka membantu, dengan skor 4.7. Indikator Efektivitas Instruktur selama sosialisasi dengan skor 4.56 dan Instruktur mengakomodasi partisipasi peserta dengan skor 4.56 memiliki skor rata-rata tertinggi di antara kelima indikator. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa instruktur memiliki keterampilan yang baik selama sosialisasi, dengan fokus pada keseriusan dan kecenderungan untuk membantu peserta.



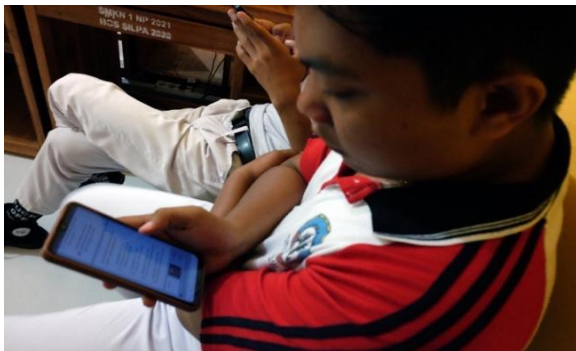
Gambar 2. Rata-rata skor pelaksanaan

Kualitas materi yang disajikan selama sosialisasi memiliki skor rata-rata tertinggi pada indikator Tujuan sosialisasi dan pelatihan yang jelas dengan skor 4.86. Indikator Materi yang disajikan jelas dan terstruktur dengan skor 4.76 dan Konten terstruktur dan terencana dengan skor 4.76 memiliki skor rata-rata tertinggi kedua di antara ketiga indikator. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas materi yang disajikan selama sosialisasi dinilai baik, terutama dalam hal kejelasan tujuan dan struktur konten.

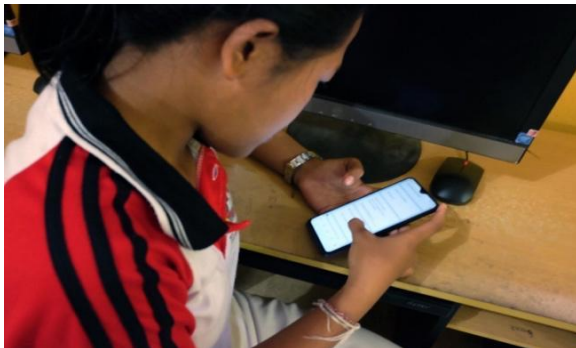
Efektivitas waktu ketika sosialisasi dan pelatihan memiliki skor rata-rata tertinggi pada indikator Efektivitas waktu ketika sosialisasi dan pelatihan, dengan skor 4.6. Indikator Asesmen dan penilaian efektif dengan skor 4.6 juga memiliki skor rata-rata yang cukup tinggi. Indikator Tugas diberikan dengan cukup 4.53 memiliki skor rata-rata yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek kesesuaian waktu selama sosialisasi dan pelatihan juga dinilai baik, dengan penekanan pada efektivitas waktu dan asesmen yang efektif.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan oleh Humas SMK N 1 Nusa Penida



Gambar 4. Kegiatan Pre-Test



Gambar 5. Kegiatan Post-Test



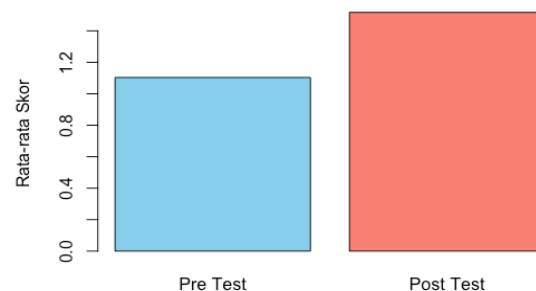
Gambar 6. Foto Bersama Setelah Kegiatan

### Perubahan Pengetahuan

Langkah pertama yang dilakukan sebelum menganalisis data adalah menguji normalitas data pre-test dan post-test menggunakan Shapiro-Wilk normality test. Berdasarkan hasil analisis didapatkan data Pre-Test memiliki statistik uji (W): 0.80842 dengan p-value: 0.000118. Hasil uji asumsi normalitas data pre-test menunjukkan bahwa nilai p-value 0.0001187 sangat rendah, jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha=0.05$ ) sehingga data pre-test tidak terdistribusi secara normal. Cara yang sama digunakan untuk menganalisis data Post-Test dengan hasil nilai statistik uji (W): 0.79633 dan p-value: 7.184 Hasil uji asumsi normalitas data post-test juga menunjukkan bahwa nilai p-value (7.184) sangat rendah, jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi artinya data post-test juga tidak terdistribusi secara normal. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk test, kita dapat menyimpulkan bahwa baik data pre-test maupun data post-test tidak mengikuti distribusi normal. Ini penting untuk mempertimbangkan dalam analisis statistik selanjutnya.

Analisis statistik yang dilakukan selanjutnya adalah menguji menggunakan Wilcoxon signed-rank test. Berdasarkan hasil Wilcoxon signed rank test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data, yaitu Pre\_Test dan Post\_Test. Nilai statistik uji (V) sebesar 15 dan nilai p-value sebesar 0.005158.

Bar Plot: Perbandingan Pre Test dan Post Test



Gambar 7. Perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dan pelatihan

Ini mengindikasikan bahwa suatu peristiwa atau intervensi yang terjadi di antara pengukuran pre-test dan post-test telah memiliki dampak yang signifikan pada variabel yang diukur. Perbedaan ini dapat dianggap sebagai pergeseran lokasi yang signifikan dalam distribusi data.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pengembangan profil pelajar pancasila dan karakter kebecerjaan bagi siswa SMKN 1 Nusa Penida dengan kerangka Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja telah dilaksanakan pada tanggal 5-7 Juni 2023 dari sisi pelaksanaan sudah baik, namun perlu untuk memperkuat relevansi materi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test ditemukan adanya peningkatan skor secara signifikan, artinya proses pengembangan karakter profil pelajar pancasila dan kebecerjaan telah dianggap efektif dan berhasil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah membiayai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023, melalui skema Pendidikan Karakter, Tahun anggaran 2023, dengan nomor kontrak 283/UN48.16/PM/2023.

## DAFTAR RUJUKAN

- Antari, L.P.S., & Liska, L.D. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan: Widyadari*, 21(2), 676-687  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>.
- Hariyatmi, H., Prasty, M.O., Andriyani, F., Nugroho, M.A.B.C., Ma'rifah, Q., Khasanah, N.U., Wahyuni, D.T., Raharjo, W.T.B., Ayu, E.D., & Dhamayani, M.E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 50-55  
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10766>.

- Setyadi, Y.B., Anggrahini, T.O., Wardani, N.P.K., Yunanto, W.N., Setiawati, O.T., Hidayati, G.N., Amalia, G.R., Dewi, M.K., Priyatmojo, N., & Nugroho, I. (2020). Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 70-76  
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10774>.

- Sukardi, T., Fitrah, A., Syauqi, K., & Paryanto. (2020). Industrial Working Culture in Learning Practice at Vocational High School. In *International Conference On Vocational Education Of Mechanical And Automotive Technology*, (pp. 1-7). Yogyakarta.

- Sulistiyanto, H., Syafira, I.M., Isnaini, A.Q., Prasetyo, F.H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R.A., Fauziah, I.K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42-49. [Link DOI](<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10768>).

- Sutjipto. (2019). Perancangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Sebagai Pranata Budaya Kerja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 04(01), 102-126.

- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 220-234.

- Wahyudi, T.N., Prasetyo, D., Prasetyo, A.D., Rinawati, R., Kusumawati, I., Hasana, U.U., Ashari, F.A., Aisyah, D.R., Anggraini, R., & Gistiani, T.L. (2020). Penanaman Karakter Sadar Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIM Potronayan 2 Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1).